

Pelatihan *Peer Educator* Berhenti Merokok di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Pendekatan *E-Learning Model*

Elia Nur Ayunin¹, Sarah Handayani^{2*}, Rachma Dhiyaa Arroyan³, Ganesa Deltasari⁴
Universitas Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jl. Limau 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

*Corresponding author: sarah_handayani@uhamka.ac.id

Abstrak

Seorang perokok memerlukan kesadaran, keinginan dan kesiapan untuk dapat berhenti merokok. Untuk memunculkan hal tersebut, maka diperlukan informasi dan dukungan dari lingkungan sekitar perokok. Dengan demikian dibentuklah sebuah kegiatan pemberdayaan kepada kelompok siswa-siswi yang bertujuan untuk membentuk peer educator / pendidik sebaya bagi kelompok sebayanya di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Dengan harapan, remaja yang telah dilatih sebagai peer educator akan menyebar luaskan informasi terkait bahaya rokok, manfaat berhenti merokok dan tahapan berhenti merokok. Sehingga dapat memunculkan kesadaran, keinginan dan kesiapan berhenti merokok pada remaja perokok. Metode yang dipergunakan adalah pemberian materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait rokok dan perilaku berhenti merokok kepada peer educator berhenti merokok dengan berbasis internet atau disebut dengan program learning atau e-learning. Hasil evaluasi tahap satu atau reaksi terhadap kegiatan ini secara keseluruhan dapat disimpulkan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari penilaian kepuasan oleh kelompok sasaran terhadap narasumber, isi materi dan media/video. Hasil evaluasi tahap dua atau evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan sangat baik dan positif terhadap pengetahuan terkait rokok, sikap terkait keyakinan terhadap perilaku rokok serta self efficacy / keyakinan diri menjadi peer educator untuk sebayanya dalam pendampingan perilaku berhenti merokok..

Kata kunci—berhenti merokok, e-learning, peer educator, remaja

Abstract

The smoker needs awareness, desire, and readiness to quit smoking. To bring up this, it requires information and support from the environment around the smoker. Thus an empowerment activity was formed for groups of students to form peer educators for their groups in the school and living environment. With the hope, adolescents who have been trained as peer educators will disseminate information related to the dangers of smoking, the benefits of quitting smoking, and the stages of quitting smoking. So that it can raise awareness, desire, and readiness to quit smoking in adolescent smokers. The method used is the provision of Communication, Information, and Education (IEC) materials related to smoking and smoking cessation behavior to peer educators who stop smoking on an internet-based basis or what is called a learning or e-learning program. The results of the evaluation of stage one of the reactions to this activity as a whole can be concluded as very good. This is indicated by the assessment of satisfaction by the target group of sources, the content of the material, and the media/video. The results of the second stage evaluation or learning evaluation show that there are very good and positive changes in knowledge related to smoking, attitudes related to belief in smoking behavior, and self-efficacy to become a peer educator for their peers in mentoring smoking cessation behavior.

Keywords— adolescent, e-learning, peer educator, quit smoking

1. PENDAHULUAN

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau

bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Chang, et al. 2017). Saat ini rokok menjadi salah satu produk yang

tingkat konsumsinya relatif tinggi di masyarakat. Masalah rokok juga masih menjadi masalah nasional dan diprioritaskan upaya penanggulangannya karena menyangkut berbagai aspek permasalahan dalam kehidupan, yaitu aspek ekonomi, sosial politik, terutama aspek kesehatan (Chang, et al. 2017). Berhenti merokok adalah proses untuk menghentikan kebiasaan merokok. Berhenti merokok memberikan berbagai keuntungan bagi pasien, sebagian dapat dirasakan secara langsung, sedangkan sebagian hanya bisa dirasakan berangsur-angsur. Setelah berhenti merokok, dalam beberapa jam banyak dari mereka mulai mengalami gejala lepas nikotin. Gejala putus obat adalah gejala sementara yang timbul ketika dosis obat dikurangi atau penggunaan dihentikan. Mereka muncul dari adaptasi saraf terhadap keberadaan obat di sistem saraf pusat (West 2017).

Dalam waktu dua sampai tiga hari, sistem saraf serta kemampuan mencium dan merasa akan meningkat. Dalam waktu tiga bulan, fungsi dan sirkulasi dalam paru-paru akan semakin baik, dan pada bulan ke-sembilan, efek batuk dan susah bernafas yang sering muncul bagi pasien akan berkurang (West, McNeill, and Raw 2000)

Perokok yang berhasil berhenti merokok selama satu tahun dapat mengurangi risiko menderita penyakit jantung. Bahkan setelah berhasil berhenti selama lima tahun, risiko menderita stroke akan sama besarnya dengan orang-orang yang tidak merokok. Setelah berhasil berhenti selama lima belas tahun, risiko terjangkitnya penyakit jantung akan sama besarnya dengan orang-orang yang tidak merokok. Hal yang sama juga berlaku untuk risiko munculnya penyakit paru-paru kronis atau COPD. Karenanya, semakin lama seseorang berhasil untuk tidak merokok, semakin banyak kemampuan tubuh yang kembali dari efek buruk yang disebabkan oleh kecanduan nikotin dan merokok (Nolan, Whooley, and White 2000)

Global Youth tobacco Survei (GYTS) tahun 2019, meliris data bahwa terdapat 8 dari 10 perokok remaja di Indonesia mencoba berhenti merokok (GYTS 2019). Sayangnya, meskipun banyak perokok yang ingin berhenti merokok, mereka mengalami kesulitan dalam melakukannya. Kesulitan para perokok untuk berhenti merokok disebabkan karena merokok sangat membuat kecanduan (West, McNeill, Raw, 2000). Maka diperlukan sebuah intervensi yang bertujuan membantu para perokok untuk dapat berhenti merokok. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah kegiatan pendampingan perilaku berhenti merokok. Kegiatan ini terbukti telah berhasil mengubah perilaku

mengurangi jumlah rokok bahkan sampai menghentikan perilaku merokok (Larasati et al. 2019).

Kegiatan pendampingan berhenti merokok ditujukan kepada perokok yang telah memiliki kesadaran, keinginan dan kesiapan berhenti merokok. Untuk memunculkan hal-hal tersebut, maka diperlukan intervensi-intervensi berupa edukasi, informasi dan dukungan lingkungan yakni keluarga, sekolah dan teman. Pemberian pengetahuan kepada remaja masih dinilai efektif untuk dapat mencegah pada perilaku merokok. Berbagai teknik edukasi perubahan perilaku juga dapat diterapkan untuk membuat remaja berhenti merokok (Nolan et al. 2000 Taylor et al. 2017).

Inovasi model pendidikan kesehatan terus menerus dilakukan pengembangan. Pengembangan inovasi tersebut juga di lakukan di berbagai sub-tansi dan permasalahan Kesehatan guna terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar berdaya dalam meningkatkan Kesehatan diri. Seperti halnya dalam penyelesaian dan penanganan permasalahan merokok, inovasi-inovasi edukasi terus di kembangkan. Salah satunya dengan inovasi edukasi dengan melibatkan remaja atau teman sebaya sebagai *peer educator* untuk mengedukasi remaja terkait permasalahan rokok.

Intervensi berhenti merokok melalui internet telah banyak dikembangkan juga di dunia dan menunjukkan hasil yang baik. Suatu artikel dengan metode *systematic review* dan *meta analysis* menunjukkan bahwa menentukan kontribusi situs web atau intervensi tertentu menghadirkan tantangan yang sulit, karena pengguna Internet tampaknya mengakses situs yang berbeda ketika mencari informasi atau dukungan. Misalnya, kontaminasi pada kelompok kontrol mungkin sulit dicegah karena akses tidak terbatas ke Internet, dan kami tidak dapat memastikan bahwa kelompok intervensi hanya menggunakan intervensi yang dimaksudkan (Taylor et al. 2017).

Peran dari teman sebaya terhadap perubahan perilaku sangatlah banyak antara lain sebagai pendidik dan memberikan informasi Kesehatan (Kurwiyah 2018), dapat mempengaruhi self efficacy dan pengambilan keputusan (Orsal and Ergun 2021) dan perubahan perilaku (Bilgiç and Günay 2018; Rohmawati, Hidayah, and Marwan 2020). Dengan harapan, remaja yang telah dididik sebagai *peer educator* akan menyebar luaskan informasi terkait bahaya rokok, manfaat berhenti merokok dan tahapan berhenti merokok. Sehingga dapat memunculkan kesadaran, keinginan dan kesiapan berhenti merokok pada remaja perokok.

Kegiatan pemberdayaan kepada kelompok siswa-siswi yang bertujuan untuk membentuk *peer educator* / pendidik sebaya bagi kelompok sebaya di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Kebaharuan inovasi yang dilakukan penulis yakni mengkolaborasi materi pembentukan *peer educator* yang biasanya di sampaikan secara tatap muka langsung menjadi menggunakan sistem daring (dalam jaringan).

Dengan demikian disusunlah sebuah kegiatan pelatihan dengan model *program learning* atau *e-learning* yang dilakukan secara daring. Tujuan inovasi ini adalah guna menciptakan *peer educator* berhenti merokok dengan pendekatan model e-learning. Hal tersebut juga dilakukan guna menciptakan dan mengevaluasi inovasi peningkatan pengetahuan di masyarakat pada saat masa pandemi COVID-19. Seperti yang kita ketahui budaya edukasi di masyarakat semakin berkembang ke arah daring (Sampurno, Kusumandyoko, and Islam 2020)

2. METODE

Metode yang dipergunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait rokok dan perilaku berhenti merokok kepada *peer educator* berhenti merokok dengan berbasis internet atau disebut dengan *program learning* atau *e-learning*. Sasaran pada pemberdayaan ini adalah kelompok siswa siswi yang tergabung dalam ikatan PMR di Jakarta Barat. Harapannya kelompok masyarakat tersebut, dapat menjadi *peer educator* bagi teman-teman sebaya pada kelompok PMR khususnya dan diluar kelompok PMR pada umumnya.

Tahapan pelaksanaan pengembangan pemberian materi KIE terkait rokok dan perilaku berhenti merokok kepada *peer educator* berhenti merokok dengan model *e-learning*, sebagai berikut:

A. Tim membuat media edukasi, program learning menggunakan *google classroom* dan membuat modul pembelajaran.

B. Tim merekrut kelompok anak yang tertarik untuk menjadi *peer educator* untuk sebaya berhenti merokok, yakni yang siap belajar dan berkomitmen penuh.

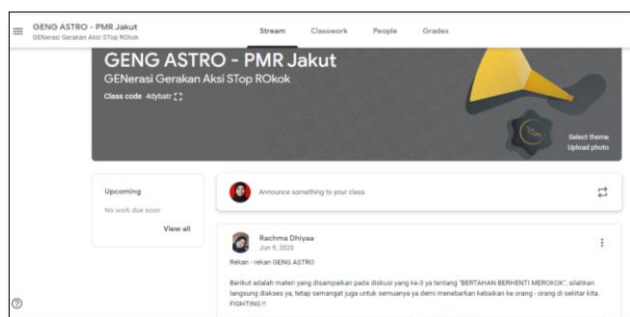
C. Melakukan pendampingan terhadap kelompok sasaran yang memiliki kelompok berhenti merokok, selama 1 minggu, tiap hari diberikan materi video, modul dan ditutup dengan diskusi kelompok terarah terkait materi dengan durasi kurang lebih 30-45 menit.

Evaluasi kegiatan ini mengadopsi kerangka konsep evaluasi dari Kirkpatrick Model (Kirkpatrick and Kirkpatrick 2009). Kirkpatrick Model merupakan salah satu kerangka konsep yang menyediakan suatu teknik untuk menilai bukti untuk setiap program pengembangan dan pelatihan program untuk mengukur keberhasilan terhadap program sebagai outcome suatu pelatihan (Smidt et al. 2009). Kirkpatrick Model telah banyak dipergunakan seperti pada evaluasi program dan pelatihan manajemen informasi kesehatan (West et al. 2000) dan evaluasi pelatihan pada kader Kesehatan di Negara Iran (Zare and Vizesfar 2019).

Kirkpatrick Model empat tahap evaluasi yang dapat dilakukan dalam suatu rangkaian program evaluasi pelatihan. Masing-masing tahap bersifat penting dan memiliki dampak terhadap level berikutnya. Empat level evaluasi dalam model evaluasi Kirkpatrick meliputi tahap satu : *reaction* (evaluasi reaksi), tahap dua : *learning* (evaluasi pembelajaran), tahap tiga : *behavior* (evaluasi perilaku) dan tahap 4 : *result* (evaluasi hasil) (Kirkpatrick and Kirkpatrick 2009).

Dari keempat level evaluasi tersebut, dengan pertimbangan waktu dan sumber daya maka, evaluasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan hanya terbatas pada evaluasi pada tahap satu yaitu evaluasi reaksi dan tahap dua yaitu evaluasi pembelajaran. Metode evaluasi ini sama seperti yang di lakukan oleh (Ayunin and Pratomo 2019) untuk mengevaluasi keberhasilan suatu modifikasi pelatihan yang dilakukan pada bidan. Hal serupa pernah juga dilakukan penelitian pada upaya pengukuran evaluasi pembelajaran dari pelatihan kebidanan di Australia menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods study* (Kumar et al. 2018).

Evaluasi tahap satu atau evaluasi reaksi, pada tahap ini bertujuan mengukur kepuasan sasaran kegiatan (*customer satisfaction*) (Kirkpatrick and Kirkpatrick 2009). Pada evaluasi tahap ini sasaran akan dinilai reaksinya terkait kegiatan



pemberdayaan *peer educator* pendampingan perilaku berhenti merokok yang meliputi narasumber / pemberi pesan, isi pesan / materi yang dibawakan dan media yang digunakan dalam penyampaian materi dalam hal ini adalah video.

Evaluasi tahap dua atau evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah sebagai penilaian terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan atau peningkatan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan. Peserta dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuann, maupun peningkatan keterampilan (Kumar et al. 2018). Dalam pelatihan ini peserta akan dievaluasi perubahan pengetahuan terkait rokok, sikap terkait keyakinan terhadap perilaku rokok serta *self efficacy* / keyakinan diri menjadi *peer educator* untuk sebayanya dalam pendampingan perilaku berhenti merokok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sasaran / responden

Sasaran pada pengabdian ini pada awal mulanya berjumlah 37 orang berasal dari 3 sekolah di Jakarta, yang merupakan perwakilan kelas X dan XI. Mayoritas adalah perempuan (73%), usia peserta berkisar antara 15-18 tahun.

Tabel 1. distribusi demografi responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	10	27
	Perempuan	27	73
Usia (Tahun)	15 Tahun	5	13.5
	16 Tahun	19	51.4
	17 Tahun	11	29.7
	18 Tahun	2	5.4

Namun setelah berjalannya waktu pelaksanaan hingga akhir, jumlah peserta yang menyelesaikan keseluruhan rangkaian kegiatan berjumlah 26 orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas responden masih tetap mayoritas perempuan (84,6%) dan memiliki kisaran usia 15-18 tahun.

Tabel 2. distribusi demografi responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	4	15.4
	Perempuan	22	84.6
Usia	15 Tahun	3	11.5
	16 Tahun	16	61.5
	17 Tahun	6	23.1
	18 Tahun	1	3.8

Responden yang tidak menyelesaikan rangkaian kegiatan / *drop out* berjumlah 12 orang. Setelah di konfirmasi kembali, secara keseluruhan permasalahan yang dihadapi oleh reponden adalah keterbatasan kuota, ketidak sinkron waktu kegiatan dengan kesibukan responden, dan sebagian kecil dikarenakan lamanya durasi kegiatan yang mencapai satu minggu.

B. Evaluasi Tahap Satu (Evaluasi Reaksi)

Hasil evaluasi reaksi terhadap kegiatan ini secara keseluruhan dapat disimpulkan sangat baik. Hal tersebut disimpulkan dari persentase penilaian kepuasan oleh kelompok sasaran terhadap narasumber, isi materi dan media/video. Kepuasan responden terhadap narasumber/fasilitator 50% sangat puas dan 50% lainnya puas, pada ariabel isi materi (50% sangat puas dan 50% puas) dan mayoritas responden menilai video-video yang diberikan 69% sangat mudah dipahami.

Kepuasan responden terhadap narasumber, isi materi dan video merupakan reaksi dari sasaran setelah menyelesaikan kegiatan. Hasil evaluasi reaksi yang baik akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh oleh sasaran dalam suatu kegiatan (Ayunin and Pratomo 2019; Kirkpatrick and Kirkpatrick 2009).

Tabel 3. distribusi evaluasi tahap satu (Evaluasi Reaksi)

	Hasil Evaluasi Kegiatan (%)			
	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
Performa narasumber dan fasilitator	-	-	50	50
Tingkat kepuasan terhadap isi materi	-	-	50	50
Tanggapan terhadap video yang ditampilkan	-	3.1	69.2	26.9

C. Evaluasi tahap dua (evaluasi pembelajaran)

Tujuan dari pemberdayaan siswa ini untuk menghadirkan *peer educator* berhenti merokok untuk menjadikan pendidik sebaya di lingkungan sosialnya. Untuk menjadi *peer educator* yang baik tentu harus memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terkait perilaku berhenti merokok.

Evaluasi tahap dua ini akan mengevaluasi capaian pembelajaran yang diperoleh sasaran kegiatan meliputi, pengetahuan terkait rokok, sikap

terkait keyakinan terhadap perilaku rokok serta *self efficacy* / keyakinan diri menjadi *peer educator* untuk sebayanya dalam pendampingan perilaku berhenti merokok. Untuk mengetahui tingkatan pengetahuan yang telah di miliki oleh sasaran setelah menerima materi maka dilakukan diskusi kelompok terarah (DKT) / *Focus Group Disustion* (FGD). Metode ini dinilai lebih mampu menggambarkan kedalaman pemahaman yang dimiliki sasaran terhadap hasil pembelajaran dari pemaparan materi melalui modul dan video.

Hasil FGD menunjukkan sasaran kegiatan telah memiliki pengetahuan yang benar dan mendalam terkait rokok dan perilaku berhenti merokok. Sehingga dapat disimpulkan sasaran kegiatan telah memiliki pengetahuan yang baik guna menunjang perannya sebagai *peer educator*. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pembentukan dan atau perubahan perilaku seseorang (Notoatmodjo 2012). Berikut kutipan hasil FGD terkait bahaya rokok setelah diberikan materi edukasi.

1. Rokok terbuat dari tembakau yang di dalamnya terdapat nikotin sehingga membuat perokok jadi kecanduan (DP)
2. Ada karbon monoksida yang membuat fungsi jantung menurun; nikotin yang menyebabkan kecanduan; tar yang bisa mengakibatkan kanker paru-paru. (FN)
3. Merokok itu bahaya untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar, dan dengan mengetahui kandungan berbahaya dalam rokok itu dapat memperkuat niat untuk tidak merokok, serta mau perokok pasif atau aktif sama sama berbahaya, karna kandungan racun tidak hanya di dalam perokok aktif. (NW)

Pengetahuan baik juga diunjukkan oleh sasaran dari pengungkapan argumen-argumen terkait perilaku berhenti merokok.

1. Berhenti merokok adalah jalan terbaik untuk membuat tubuh diri sendiri sehat dan juga itu tandanya kita sayang dengan orang sekitar terutama keluarga dengan berhenti merokok. (nrt.wyn)
2. Baru sadar karena rokok dapat merugikan diri sendiri dan lingkungannya, dapat menyebabkan berbagai penyakit dan rokok juga seperti jembatan awal narkoba makanya harus berhenti merokok walaupun sulit. (SN)

3. Bukan cuma harus tapi wajib kudu pake banget berhenti karena sudah tau mengkonsumsi rokok itu kegiatan yang buruk malah menyebabkan kerugian seperti rugi materi serta fisik dan tidak menguntungkan. Sudah tau tidak manfaat dan menyebabkan kerugian, jadi wajib banget untuk berhenti. (CH)

Berbeda dengan evaluasi pengetahuan, pada evaluasi sikap sasaran terhadap perilaku berhenti merokok dan keyakinan diri / *self efficacy* sebagai *peer educator* dilakukan dengan ara kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat mengukur seara pasti perubahan sikap yang dimiliki antar sebelum dan sesudah intervensi, yang mana sikap akan lebih mudah dan valid pengukurannya menggunakan sekala likert. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan pengukuran sikap dalam mengukur efektifitas suatu intervensi dengan pendekatan metode penelitian one group pretest dan postest (Ayunin, 2019).

Hasil perbandingan persentasi antara nilai pretest dan postest menunjukkan peningkatan keyakinan responden terhadap perubahan perilaku perokok untuk dapat berhenti merokok. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa sasaran memiliki sikap positif atau keyakinan yakin bahwa seorang perokok dapat berhenti dari perilaku merokoknya.

Hasil lain perbandingan pretest dan postest menunjukkan adanya peningkatan persentase *self efficacy* / keyakinan responden menjadi *peer educator* untuk teman sebayanya. Hasil tersebut menunjukkan keyakinan responden terhadap kemampuannya untuk dapat memberikan edukasi dan membantu teman sebayanya untuk berhenti merokok. *Self efficacy* ini sangatlah dibutuhkan pada pembentukan sebuah perilaku seseorang (Bandura 1977). Harapannya ketika *peer educator* memiliki *self efficacy* yang baik terhadap perilaku sebagai pendamping berhenti merokok pada teman sebayanya maka akan semakin efektif peran dari *peer educator* dalam upaya peningkatan perilaku berhenti merokok. Hasil tersebut telah dibuktikan asosiasinya antara *peer educator* dengan perilaku berhenti merokok di remaja (Orsal and Ergun 2021). Peran *peer educator* berpengaruh besar pada pengambilan keputusan, *self efficacy*, kecanduan dan perubahan perilaku pada kelompok remaja yang akan berhenti merokok. (Bilgiç and Günay 2018).

Tabel 4. distribusi persentase jawaban sasaran pada pretest dan posttest

	Pretest (%)				Posttest (%)			
	Sangat sulit	Cukup sulit	Cukup mudah	Sangat mudah	Sangat sulit	Cukup sulit	Cukup mudah	Sangat mudah
Keyakinan sasaran terhadap perubahan perilaku perokok untuk dapat berhenti merokok	31,6	60,5	5,9	2	23,1	57,7	11,5	7,7
<i>Self efficacy</i> / Keyakinan menjadi <i>peer education</i>	-	13,2	71,1	15,8	-	19,2	46,2	34,6

Hasil evaluasi keseluruhan model ini menunjukkan hasilnya yang sejalan dengan penelitian terkait pembentukan remaja menjadi konselor sebaya untuk upaya berhenti merokok pada siswa remaja SMP di Jakarta (Kurwiyah 2018). Hasil inovasi yang dilakukan Kurwiyah (2018) menunjukkan hasil yang positif yaitu peran konselor sebaya yang tidak efektif membuat remaja tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok sebesar 11,8%. Berbeda dengan inovasi yang dilakukan oleh Kurwiyah (2018), inovasi yang dilakukan pada pemberdayaan ini menggunakan pendekatan teknologi yaitu dengan metode daring (dalam jaringan).

Inovasi pendidikan masyarakat menggunakan system daring (dalam jaringan) memang belum banyak dilakukan dan di terapkan di Indonesia. Metode daring ini mulai marak dilakukan berbarengan dengan pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Masa pandemi membuat masyarakat dan akademisi mengembangkan inovasi pengabdian dengan memanfaatkan internet. Dengan menggunakan metode daring, walaupun pada masa pandemic COVID-19 yang mengharuskan melakukan penjarakan jarak social, kegiatan pengabdian masyarakat tetap dapat dilakukan dan memberikan hasil yang baik sama seperti Ketika pelaksanaan tatap muka langsung.

Seperti pada inovasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Islamiati et al. (2020) yaitu pelatihan online pada remaja tentang akupresure untuk mengatasi hiad menggunakan metode daring dan Sariyani et al. (2020) yaitu edukasi Kesehatan reproduksi remaja pada masa pandemi COVID-19. Hasil dari kedua inovasi tersebut juga menunjukkan hasil yang positif, berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang akupresure (Islamiati et al. 2020) dan peningkatan pengetahuan remaja terkait Kesehatan reproduksi remaja (Sariyani et al. 2020).

Hasil tersebut menguatkan bahwa metode daring menjadi metode inovasi yang baik dan sangat cocok untuk saat masa pandemi seperti saat ini. Walaupun di sisi lain model inovasi ini tetap memiliki kekurangan

dalam pelaksanaannya, yaitu memerlukan komitmen dan motivasi tinggi dari peserta sasaran edukasi pendidikan. Selain itu terdapat pula kendala dari penerapan e-learning dalam proses pembelajaran kendala sinyal, gangguan server, dan penambahan biaya kuota internet (Wijaya, Lukman, and Yadewani 2020).

4. SIMPULAN

Hasil evaluasi terhadap intervensi inovasi pengabdian masyarakat yang di lakukan menunjukkan hasil yang positif. Hasil evaluasi tahap satu atau reaksi terhadap kegiatan ini secara keseluruhan dapat disimpulkan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari penilaian kepuasan oleh kelompok sasaran terhadap narasumber, isi materi dan media/video. Hasil evaluasi tahap dua atau evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan sangat baik dan positif terhadap pengetahuan terkait rokok, sikap terkait keyakinan terhadap perilaku rokok serta *self efficacy* / keyakinan diri menjadi *peer educator* untuk sebayanya dalam pendampingan perilaku berhenti merokok. Walaupun tetap memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu sangat membutuhkann komitmen dan motivasi tinggi dari peserta sasaran edukasi pendidikan atau pengabdian masyarakat. Sehingga perlu meningkatkan komitmen dan motivasi sasaran melalui interaksi selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepada LPPM UHAMKA yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayunin, Elia Nur, and Hadi Pratomo. 2019. "Effectiveness of the Combination Training of Lactation Management and Kangaroo Mother Care (KMC) to Midwives in Boyolali." *Annals of Tropical Medicine and Public Health* 22(11). doi: 10.36295/ASRO.2019.221127.

- Bandura, Albert. 1977. "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change." *Psychological Review* 84(2):191–215.
- Bilgiç, Nurcan, and Türkan Günay. 2018. "Evaluation of Effectiveness of Peer Education on Smoking Behavior among High School Students." *Saudi Medical Journal* 39(1):74–80. doi: 10.15537/smj.2018.1.21774.
- FC, Chang, Sung HY, Zhu SH, Feng TY, and Chiou ST. 2017. "Effects of Smoking Cessation Media and Community Campaigns in Taiwan." *American Journal of Health Promotion* 31(1):43–51. doi: <https://doi.org/10.4278/ajhp.140922-QUAN-457>.
- GYTS. 2019. "Fact Sheet Global Youth Tobacco Survey (GYTS) in Indonesia 2019." II:1–7.
- Islamiati, N., L. D. Afriyani, E. Salafas, and ... 2020. "Pelatihan Online Pada Remaja Tentang Akupresure Untuk Mengatasi Nyeri Haid (Dismenorhea)." *Prosiding Seminar Online Kebidanan Universitas Ungdi Waluyo Semarang*. 1:19–26.
- Kirkpatrick, D. L., and J. D. Kirkpatrick. 2009. *Evaluating Training Programs – The Four Levels*. San Frasiisco: Berret-Koehler Publisher Inc.
- Kumar, Arunaz, Sam Sturrock, Euan M. Wallace, Debra Nestel, Donna Lucey, Sally Stoyles, Jenny Morgan, Peter Neil, Michelle Schlipalius, and Philip Dekoninck. 2018. "Evaluation of Learning from Practical Obstetric Multi-Professional Training and Its Impact on Patient Outcomes in Australia Using Kirkpatrick's Framework: A Mixed Methods Study." *BMJ Open* 8(2):1–9. doi: 10.1136/bmjopen-2017-017451.
- Kurwiyah, Neneng. 2018. "PERAN KONSELOR SEBAYA TERHADAP UPAYA BERHENTI MEROKOK DI SMP 219 JAKARTA." *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice* 1(2):27–33. doi: <https://doi.org/10.24853/ijnsp.v1i2.27-33>.
- Larasati, Esti Rossa, Wita Saraswati, Henny Utami Setiawan, Silda Sabila Rahma, Agustina Gianina, Cindy Alicia Estherline, Fitri Nurmalasari, Nauri Nabiela Annisa, Indah Septiani, and Gesnita Nugraheni. 2019. "Motivasi Berhenti Merokok Pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model (TTM)." *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 5(2):85. doi: 10.20473/jfiki.v5i22018.85-92.
- Nolan, D., D. Whooley, and P. White. 2000. *Smoking Cessation Guidelines [5]*. A Pegasus Healthcare International Publication.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Orsal, Ozgul, and Ayse Ergun. 2021. "The Effect of Peer Education on Decision-Making, Smoking-Promoting Factors, Self-Efficacy, Addiction, and Behavior Change in the Process of Quitting Smoking of Young People." *Risk Management and Healthcare Policy* 14:925–45. doi: 10.2147/RMHP.S280393.
- Rohmawati, Dhian Luluh, Nurul Hidayah, and Marwan Marwan. 2020. "Pelatihan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Peningkatan Gizi Dan Reproduksi Pada Remaja." *Journal of Community Engagement in Health* 3(2):194–99. doi: 10.30994/jceh.v3i2.46.
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam. 2020. "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210.
- Sariyani, Made Dewi, Kadek Sri Ariyanti, Rini Winangsih, Cokorda Istri, and Mita Pelayun. 2020. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tabanan Tahun 2020." *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 90–97.
- Smidt, Andy, Susan Balandin, Jeff Sigafos, and Vicki A. Reed. 2009. "The Kirkpatrick Model: A Useful Tool for Evaluating Training Outcomes." *Journal of Intellectual and Developmental Disability* 34(3):266–74. doi: 10.1080/13668250903093125.
- Taylor, Gemma M. J., Michael N. Dalili, Monika Semwal, Marta Civljak, Aziz Sheikh, and Josip Car. 2017. "Internet-Based Interventions for Smoking Cessation." *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2017(9). doi: 10.1002/14651858.CD007078.pub5.
- West, Robert. 2017. "Tobacco Smoking: Health Impact, Prevalence, Correlates and Interventions." *Psychology and Health* 32(8):1018–36. doi: 10.1080/08870446.2017.1325890.
- West, Robert, Ann McNeill, and Martin Raw. 2000. "Smoking Cessation Guidelines for Health Professionals: An Update." *Thorax* 55(12):987–99. doi: 10.1136/thorax.55.12.987.

- Wijaya, Reni, Mustika Lukman, and Dorris Yadewani. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning." *Dimensi* 9(2):307–22.
- Yzer, Marco, Jiyoung Han, and Kelvin Choi. 2018. "Eye Movement Patterns in Response to Anti-Binge Drinking Messages." *Health Communication* 33(12):1454–61.
- Zare, Marzieh, and Fatemeh Vizeshfar. 2019. "Archive of SID Evaluation of Health Education Volunteering Program Based on 'Kirkpatrick Model.'" *Journal of Health Promotion Management* 8(100185):30–34. doi: 10.21859/jhpm.